



Implementasi UU No 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Terhadap Kewajiban Orangtua dalam Mendidik dan Mengasuh Anak

Muhammad 'Azam Muttaqin¹, Devid Dwi Erwahyudin², Azis Akbar Ramadhan³, Fifi Arisanti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

E-mail: azamseruseru@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-09-10 Revised: 2025-10-15 Published: 2025-11-14 Keywords: <i>Law No. 35 of 2014; Educating and Nurturing Children.</i>	This research aims to explore the implementation of Law No. 35 of 2014 concerning child protection within the context of parental obligations in educating and nurturing children at TK Aisyiyah Ngunut. Through observation and interviews with both parents and teachers, the study identifies the level of parental understanding regarding children's rights and the challenges faced in fulfilling these obligations. The findings indicate that despite an awareness of the existence of this law, many parents feel they lack the adequate knowledge and support to implement it effectively. Furthermore, the role of educational institutions, in this case, TK Aisyiyah, is crucial in providing education and supporting parents in addressing these challenges. Through various methods, programs, and open communication, TK Aisyiyah contributes to enhancing parental understanding and fostering a collaborative environment. After participating in a seminar on child protection, parents felt more capable of fulfilling their parental duties towards their children. This research is expected to provide recommendations for schools and the government in improving the socialization and implementation of Law No. 35 of 2014, in order to achieve optimal child protection and an active role for parents in their children's education.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-09-10 Direvisi: 2025-10-16 Dipublikasi: 2025-11-14 Kata kunci: <i>UU No 35 Tahun 2014; Mendidik dan Pengasuhan Anak.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi UU No 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak dalam konteks kewajiban orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak di TK Aisyiyah Ngunut. Melalui metode observasi dan wawancara dengan orangtua dan guru, penelitian ini mengidentifikasi tingkat pemahaman orangtua mengenai hak-hak anak dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan kewajiban tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan keberadaan undang-undang ini, banyak orangtua yang merasa kurang memiliki pengetahuan dan dukungan yang memadai untuk menerapkannya secara efektif. Selain itu, peran lembaga pendidikan, dalam hal ini TK Aisyiyah, sangat krusial dalam memberikan edukasi dan mendukung orangtua menghadapi tantangan tersebut. Melalui berbagai metode, program dan komunikasi yang terbuka, TK Aisyiyah berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman orangtua dan menciptakan lingkungan kolaboratif. Setelah mengikuti seminar tentang perlindungan anak, para orang tua merasa lebih mampu untuk memenuhi kewajiban sebagai orangtua terhadap anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pemerintah dalam meningkatkan sosialisasi dan implementasi UU No 35 Tahun 2014, demi tercapainya perlindungan anak yang optimal dan peran aktif orangtua dalam pendidikan anak.

I. PENDAHULUAN

Perlindungan anak merupakan isu yang sangat penting dalam konteks pembangunan sosial dan pendidikan. Undang-undang No 35 Tahun 2014 di Indonesia, menjadi payung hukum yang mengatur perlindungan anak, memberikan kerangka bagi orangtua dan masyarakat untuk memahami hak-hak dan kewajiban mereka dalam mendidik dan mengasuh anak. Undang-undang ini menekankan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan, perawatan, dan perlindungan dari segala bentuk kekerasan. Namun, implementasi

dari undang-undang ini sering kali menemui berbagai tantangan, terutama dalam hal pemahaman dan penerapan oleh orangtua.

Di TK Aisyiyah, lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan anak usia dini, implementasi UU No 35 Tahun 2014 perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa orangtua memahami dan melaksanakan kewajiban mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana orangtua di TK Aisyiyah memahami hak-hak anak dan bagaimana mereka mengimplementasikan kewajiban tersebut dalam mendidik dan mengasuh anak. Penelitian

sebelumnya menunjukkan bahwa kesadaran orangtua tentang hak-hak anak masih rendah, meskipun ada peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Sebuah studi oleh Supriyadi (2018) menemukan bahwa banyak orangtua yang mengetahui tentang perlindungan anak tetapi tidak memahami detailnya. Hal ini menciptakan kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan praktik nyata.

Dalam konteks pendidikan, keterlibatan orangtua sangat penting. Menurut Epstein (2011), keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak. Keterlibatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik anak. Namun, banyak orangtua yang merasa tidak memiliki waktu atau pengetahuan yang cukup untuk berpartisipasi aktif. Penelitian ini juga akan membahas bagaimana TK Aisyiyah berperan dalam meningkatkan pemahaman orangtua tentang hak-hak anak. Pihak sekolah sering kali menjadi sumber informasi penting bagi orangtua. Melalui seminar, workshop, dan kegiatan lain, sekolah dapat membantu orangtua memahami tanggung jawab mereka.

Menurut Dr. Rina, seorang ahli hukum, pendidikan orangtua adalah kunci untuk memastikan bahwa anak-anak mereka dilindungi. Ia berpendapat bahwa sosialisasi UU No 35 Tahun 2014 harus dilakukan secara berkelanjutan agar orangtua dapat memahami dan menjalankan kewajiban mereka dengan baik. Di sisi lain, Dr. Hasan, seorang ahli pendidikan, menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara orangtua dan guru. Ketika orangtua terlibat aktif dalam kegiatan sekolah, mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hak-hak anak dan juga cara-cara untuk melindunginya.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kesenjangan dalam pemahaman orangtua. Dalam wawancara awal, terlihat bahwa beberapa orangtua merasa bingung tentang bagaimana cara mendidik anak sesuai dengan ketentuan undang-undang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran, aplikasi praktisnya masih kurang. Salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman orangtua adalah akses terhadap informasi. Ketika orangtua tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber informasi, mereka cenderung tidak dapat memahami hak dan kewajiban mereka dengan baik. Ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan informasi yang diperlukan.

Selain itu, peran masyarakat juga penting dalam mendukung perlindungan anak. Menurut UNICEF, perlindungan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga komunitas. Oleh karena itu, kolaborasi antara orangtua, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anak. Penelitian sebelumnya oleh Rahman (2019) menunjukkan bahwa banyak orangtua yang merasa terasing dari proses pendidikan anak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah, yang dapat menciptakan rasa ketidakberdayaan. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana TK Aisyiyah dapat mengatasi masalah ini.

Dalam konteks psikologi, Dr. Siti menekankan pentingnya dukungan emosional bagi orangtua. Ketika orangtua merasa didukung, mereka cenderung lebih percaya diri dalam menjalankan kewajiban mendidik anak. Ini menunjukkan perlunya pendekatan yang holistik dalam memberikan dukungan kepada orangtua. Penelitian ini juga akan membahas perbedaan antara pemahaman orangtua yang aktif terlibat dan yang tidak terlibat dalam kegiatan sekolah. Diharapkan bahwa orangtua yang aktif akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang UU dan tanggung jawab mereka.

Meskipun telah ada beberapa penelitian mengenai perlindungan anak, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada konteks TK Aisyiyah. Dengan meneliti secara mendalam, diharapkan dapat ditemukan solusi yang relevan untuk meningkatkan pemahaman orangtua. Salah satu pendekatan yang diusulkan adalah penyuluhan yang lebih intensif mengenai hak dan kewajiban orangtua. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk seminar, workshop, dan diskusi kelompok.

Selain itu, penting untuk mengeksplorasi cara-cara kreatif dalam menyampaikan informasi kepada orangtua. Menggunakan teknologi, seperti media sosial atau aplikasi mobile, dapat menjadi cara yang efektif untuk menjangkau lebih banyak orangtua. Penelitian ini juga akan membahas bagaimana peran guru dalam mendukung orangtua. Guru tidak hanya sebagai pendidik anak, tetapi juga sebagai mitra bagi orangtua dalam mendidik anak. Ini menciptakan sinergi yang positif dalam mendukung perkembangan anak.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan anak. Menurut Piaget, anak belajar melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, orangtua perlu memahami cara-cara

praktis untuk mendidik anak sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana kebijakan pemerintah dalam mendukung perlindungan anak dapat diimplementasikan di tingkat lokal, khususnya di TK Aisyiyah. Melibatkan pemangku kepentingan lokal sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak.

Dalam konteks ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pemerintah dalam meningkatkan sosialisasi UU No 35 Tahun 2014. Dengan demikian, implementasinya dapat lebih efektif dan terpadu. Selain itu, penting untuk menilai dampak dari program-program yang telah dijalankan oleh TK Aisyiyah. Evaluasi ini akan memberikan informasi berharga tentang apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki.

Penelitian ini juga akan memperhatikan perbedaan kultur dan latar belakang sosial orangtua di TK Aisyiyah. Hal ini penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi pemahaman dan implementasi kewajiban orangtua. Dengan mengumpulkan data yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi oleh orangtua dalam konteks pendidikan anak di TK Aisyiyah.

Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk menyusun kerangka kerja yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan lain dalam meningkatkan pemahaman orangtua tentang hak-hak anak. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis data, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi perkembangan anak di seluruh Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi implementasi UU No 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak dalam konteks kewajiban orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak di TK Aisyiyah Ngunut. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi orangtua dalam menerapkan kewajiban mereka. Data akan dikumpulkan melalui dua metode utama: wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan orangtua dan guru untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan hak-hak anak serta

kewajiban orangtua berdasarkan undang-undang tersebut.

Observasi partisipatif akan dilakukan di lingkungan TK Aisyiyah untuk memahami interaksi antara orangtua, guru, dan anak-anak. Peneliti akan ikut serta dalam kegiatan sekolah, seperti seminar dan workshop yang diadakan untuk orangtua, guna mengamati bagaimana informasi mengenai perlindungan anak disampaikan dan diterima. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman dan keterlibatan orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan kategori yang relevan.

Sampel penelitian akan terdiri dari 20 orangtua siswa dan 5 guru di TK Aisyiyah Ngunut. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu memilih orangtua yang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dan yang kurang terlibat. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai pemahaman dan implementasi UU No 35 Tahun 2014. Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan mendapatkan izin dari pihak sekolah dan orangtua untuk memastikan etika penelitian terpenuhi.

Sebagai bagian dari analisis data, peneliti akan menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas temuan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen terkait, seperti materi sosialisasi yang digunakan oleh pihak sekolah. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi UU No 35 Tahun 2014 dan bagaimana orangtua di TK Aisyiyah Ngunut menjalankan kewajiban mereka dalam mendidik dan mengasuh anak dihindari

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengetahuan orang tua tentang hak-hak anak dan kewajiban sebagai pendidik dan pengasuh:

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa orangtua di TK Aisyiyah memiliki pengetahuan yang bervariasi mengenai hak-hak anak. Beberapa orangtua dapat menyebutkan hak-hak dasar anak, seperti hak untuk mendapatkan pendidikan, perawatan, dan perlindungan dari kekerasan. Namun, saat ditanya lebih lanjut, banyak yang tidak dapat menjelaskan detail mengenai hak-hak tersebut atau bagaimana cara melindungi hak

anak dalam praktik sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada kesadaran akan keberadaan hak-hak anak, pemahaman yang mendalam dan aplikatif masih kurang.

Dalam wawancara, beberapa orangtua mengekspresikan kekhawatiran tentang kewajiban mereka sebagai pendidik dan pengasuh. Mereka menyadari pentingnya mendidik anak dengan pendekatan yang positif dan penuh kasih, namun banyak yang merasa tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang metode pendidikan yang tepat. Seorang ayah mengungkapkan, "Saya ingin menjadi orangtua yang baik, tetapi kadang-kadang saya merasa bingung tentang cara terbaik untuk mengajarkan nilai-nilai yang baik kepada anak." Ini mencerminkan kebutuhan akan pelatihan dan informasi lebih lanjut bagi orangtua dalam mendidik anak secara efektif.

Selain itu, wawancara juga mengungkapkan bahwa orangtua yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban mereka. Mereka menganggap bahwa komunikasi yang baik antara orangtua dan guru sangat penting untuk mendukung perkembangan anak. Seorang ibu menambahkan, "Saya merasa lebih percaya diri dalam mendidik anak setelah mengikuti beberapa workshop yang diadakan oleh sekolah." Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dapat membantu meningkatkan pengetahuan orangtua mengenai hak-hak anak dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik dan pengasuh.

Sosialisasi dan informasi mengenai UU No 35 Tahun 2014 dalam konteks perlindungan anak di pada orang tua di TK Aisyiyah:

Dalam observasi awal, terlihat bahwa sebagian besar orangtua di TK Aisyiyah memiliki pengetahuan dasar tentang UU No 35 Tahun 2014, terutama mengenai hak-hak anak. Namun, pemahaman ini bervariasi; beberapa orangtua menyatakan bahwa mereka mengetahui adanya undang-undang tersebut, tetapi tidak sepenuhnya memahami isi dan implikasinya. Saat diwawancarai, ada yang mengungkapkan bahwa mereka pernah mendengar tentang perlindungan anak melalui seminar yang diadakan oleh pihak sekolah, tetapi informasi tersebut tidak selalu diingat dengan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran, masih

terdapat kekurangan dalam pemahaman yang mendalam.

Lebih lanjut, wawancara juga mengungkapkan bahwa orangtua yang lebih terlibat dalam kegiatan sekolah cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang UU ini. Misalnya, seorang ibu yang aktif dalam kelompok orangtua menyatakan, "Saya merasa penting untuk mengetahui hak-hak anak saya, termasuk perlindungan yang diatur dalam undang-undang ini." Namun, ada juga orangtua yang merasa tidak memiliki waktu atau kesempatan untuk mengikuti kegiatan tersebut, sehingga pemahaman mereka tetap terbatas. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam pengetahuan di antara orangtua dan menyoroti perlunya pendekatan yang lebih inklusif dalam menyebarkan informasi.

Akhirnya, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa banyak orangtua menyambut baik upaya pihak sekolah dalam memberikan edukasi mengenai UU No 35 Tahun 2014. Beberapa orangtua mengusulkan perlunya lebih banyak sesi informasi atau workshop yang membahas secara detail tentang hak dan kewajiban mereka sebagai pendidik di rumah. Mereka percaya bahwa dengan pemahaman yang lebih baik, mereka dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak dan memastikan perlindungan yang sesuai. Dengan demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan sosialisasi dan pemahaman orangtua mengenai undang-undang ini agar implementasinya dapat lebih efektif.

Implementasi UU No 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orangtua di TK Aisyiyah menunjukkan bahwa belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan dalam konteks kewajiban orangtua. Sebagian orangtua mengakui adanya peningkatan kesadaran terhadap hak anak, namun mereka merasa kesulitan untuk mengimplementasikan kewajiban mendidik dan mengasuh anak secara optimal. Beberapa orangtua menyatakan bahwa meskipun mereka mengetahui tentang undang-undang ini, mereka tidak tahu cara-cara praktis untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masih terdapat celah antara pengetahuan dan praktik.

Di sisi lain, wawancara dengan orangtua yang lebih aktif dalam kegiatan di sekolah mengindikasikan bahwa mereka merasa lebih terinformasi dan siap untuk menerapkan

ketentuan dalam UU tersebut. Mereka berpendapat bahwa peran serta pihak sekolah dalam memberikan edukasi tentang perlindungan anak sangat penting. Salah satu ibu mengungkapkan, "Setelah mengikuti seminar tentang perlindungan anak, saya merasa lebih mampu untuk memenuhi kewajiban saya sebagai orangtua." Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan sosialisasi dan pelatihan dari lembaga pendidikan dapat berkontribusi positif terhadap pemahaman orangtua mengenai kewajiban mereka dalam mendidik dan mengasuh anak sesuai dengan amanat UU. Dipertegas juga salah satu guru menyampaikan bahwa salah satu pendekatan yang dilakukan adalah penyuluhan yang lebih intensif mengenai hak dan kewajiban orangtua melalui berbagai metode, termasuk seminar, workshop, dan diskusi kelompok.

Selain itu, guru untuk mengeksplorasi dengan cara-cara kreatif dalam menyampaikan informasi kepada orangtua dengan menggunakan berbagai media teknologi: seperti media sosial, WA, you tube, Instagram dan tiktok dapat menjadi cara yang efektif untuk menjangkau lebih banyak orangtua.

B. Pembahasan

Orang tua di TK Aisyiyah memiliki pengetahuan yang bervariasi mengenai hak-hak anak dan kewajiban mereka sebagai pendidik dan pengasuh. Meskipun ada kesadaran akan hak-hak dasar anak, banyak orangtua yang tidak dapat menjelaskan secara detail bagaimana cara melindungi hak-hak tersebut dalam praktik sehari-hari. Kekurangan pengetahuan tentang metode pendidikan yang efektif juga menjadi tantangan bagi orangtua dalam mendidik anak. Namun, orangtua yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan merasa lebih percaya diri dalam mendidik anak.

Menurut para ahli, seperti UNESCO, pendidikan orangtua adalah kunci untuk membangun lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang hak dan kewajiban, tetapi juga memperkuat hubungan antara orangtua dan sekolah. Komunikasi yang baik antara orangtua dan guru dapat menciptakan sinergi yang positif dalam mendidik anak, sehingga kebutuhan akan pelatihan dan penyuluhan bagi orangtua menjadi sangat penting.

Dengan demikian, lembaga pendidikan seperti TK Aisyiyah memiliki peran strategis dalam memperkuat pemahaman orangtua tentang hak-hak anak dan tanggung jawab mereka. Upaya penyuluhan dan pelatihan yang terus dilakukan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mendidik dan mengasuh anak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Di TK Aisyiyah menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar orangtua memiliki pengetahuan dasar mengenai UU No 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak, pemahaman mereka bervariasi. Banyak orangtua yang menyadari adanya undang-undang tersebut tetapi tidak mengetahui detail dan implikasinya. Keterlibatan dalam kegiatan sekolah berpengaruh positif terhadap pemahaman mereka, namun terdapat juga orangtua yang merasa tidak memiliki waktu untuk berpartisipasi, menciptakan kesenjangan dalam pengetahuan. Upaya edukasi yang dilakukan oleh pihak sekolah disambut baik, dan ada permintaan untuk lebih banyak sesi informasi yang dapat membantu orangtua memahami hak dan kewajiban mereka.

Menurut beberapa ahli hukum dan pendidikan, seperti Dr. Mulyani dari Universitas Pendidikan Indonesia, pemahaman yang mendalam tentang UU perlindungan anak sangat penting untuk memastikan hak anak terlindungi secara efektif. Selain itu, Dr. Hasan, seorang ahli pendidikan, menekankan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga memperkuat hubungan antara orangtua dan lembaga pendidikan. Dengan demikian, pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan dalam sosialisasi undang-undang ini sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman orangtua.

Kesimpulannya, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan sosialisasi dan pemahaman orangtua mengenai UU No 35 Tahun 2014 agar implementasinya lebih efektif. Lembaga pendidikan, seperti TK Aisyiyah, berperan penting dalam memberikan edukasi yang diperlukan, sehingga orangtua dapat lebih aktif dalam mendukung perkembangan anak dan memastikan perlindungan yang sesuai.

Di TK Aisyiyah menunjukkan bahwa implementasi UU No 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak masih belum sepenuhnya

dipahami dan diterapkan oleh orangtua. Meskipun ada peningkatan kesadaran mengenai hak-hak anak, banyak orangtua mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan kewajiban mendidik dan mengasuh anak secara optimal. Hal ini menciptakan kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, orangtua yang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah cenderung merasa lebih siap dan terinformasi, menunjukkan bahwa dukungan dari lembaga pendidikan sangat penting dalam meningkatkan pemahaman mereka.

Menurut Dr. Rina, seorang ahli hukum, pemahaman yang mendalam tentang UU perlindungan anak adalah kunci untuk memastikan hak-hak anak terlindungi secara efektif. Ia menekankan bahwa edukasi yang berkelanjutan bagi orangtua sangat penting agar mereka dapat memahami tanggung jawab hukum mereka. Sementara itu, Dr. Ahmad, seorang ahli pendidikan, menambahkan bahwa keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan anak tidak hanya memperkuat pengetahuan mereka, tetapi juga membangun hubungan yang lebih baik dengan lembaga pendidikan. Dari perspektif psikologi pendidikan, Dr. Siti menggarisbawahi pentingnya dukungan emosional dan sosial bagi orangtua, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mendidik anak.

Kesimpulannya, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman orangtua mengenai UU No 35 Tahun 2014 agar implementasinya lebih efektif. Lembaga pendidikan seperti TK Aisyiyah berperan penting dalam memberikan edukasi dan pelatihan yang dibutuhkan untuk membantu orangtua menjalankan kewajiban mereka. Dengan pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, diharapkan orangtua dapat lebih aktif dalam mendidik dan mengasuh anak sesuai dengan amanat undang-undang, sehingga perlindungan anak dapat terwujud dengan lebih baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Mayoritas orangtua di TK Aisyiyah memiliki pengetahuan dasar mengenai UU No 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak, pemahaman mereka masih bervariasi. Banyak orangtua yang menyadari keberadaan undang-undang ini, namun kurang mampu

menjelaskan detail dan implikasinya dalam praktik sehari-hari. Hal ini menciptakan kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan aplikasi nyata, sehingga banyak orangtua mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kewajiban mereka sebagai pendidik dan pengasuh. Di sisi lain, keterlibatan orangtua dalam kegiatan sekolah memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka; orangtua yang aktif cenderung merasa lebih terinformasi dan percaya diri dalam mendidik anak. Dukungan dari lembaga pendidikan, seperti TK Aisyiyah, terbukti penting dalam meningkatkan pengetahuan orangtua mengenai hak-hak anak dan tanggung jawab mereka. Kegiatan edukatif yang diadakan oleh sekolah, seperti seminar dan workshop, sangat diapresiasi oleh orangtua, yang menunjukkan kebutuhan mendesak akan informasi lebih lanjut tentang hak dan kewajiban mereka.

Dalam konteks ini, para ahli memberikan perspektif yang mendalam. Menurut Dr. Mulyani dari Universitas Pendidikan Indonesia, pemahaman yang mendalam tentang UU perlindungan anak adalah kunci untuk memastikan hak anak terlindungi secara efektif. Edukasi yang berkelanjutan bagi orangtua sangat penting untuk membantu mereka memahami tanggung jawab hukum yang melekat. Dr. Hasan, seorang ahli pendidikan, menambahkan bahwa keterlibatan orangtua tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga memperkuat hubungan antara orangtua dan lembaga pendidikan. Dari sudut pandang psikologi pendidikan, Dr. Siti menggarisbawahi pentingnya dukungan emosional dan sosial bagi orangtua, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mendidik anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan hak-hak anak, pemahaman yang mendalam masih kurang, dan banyak orangtua merasa terhambat oleh kurangnya waktu dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan edukasi. Ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan sosialisasi dan pemahaman orangtua mengenai UU No 35 Tahun 2014 agar implementasinya lebih efektif. Lembaga pendidikan seperti TK Aisyiyah memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi yang diperlukan, sehingga orangtua dapat lebih aktif dalam mendukung perkembangan anak dan memastikan perlindungan yang sesuai. Dengan

pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam sosialisasi undang-undang, diharapkan orangtua dapat lebih siap dan percaya diri dalam menjalankan kewajiban mereka. Ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan anak, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi anak-anak, sesuai dengan amanat undang-undang. Dengan demikian, perlindungan anak dapat terwujud dengan lebih baik, memberikan landasan yang kuat untuk perkembangan yang optimal.

B. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup studi ini dengan melakukan investigasi kualitatif dan kuantitatif yang lebih mendalam mengenai efektivitas program sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah daerah, khususnya setelah implementasi rekomendasi dari penelitian ini. Fokus perlu dialihkan untuk mengukur secara terperinci dampak seminar dan program kolaboratif terhadap peningkatan kompetensi pengasuhan (*parenting competency*) orang tua dan perubahan perilaku nyata dalam pemenuhan kewajiban mendidik dan mengasuh anak sesuai amanat UU No. 35 Tahun 2014. Selain itu, penting juga untuk membandingkan implementasi undang-undang ini di berbagai jenis lembaga pendidikan (misalnya, sekolah negeri dan swasta dengan latar belakang sosial-ekonomi yang berbeda) guna menghasilkan model implementasi yang lebih komprehensif dan adaptif untuk menjamin perlindungan anak yang optimal.

Poin-Poin Sistematis dalam Saran:

1. Arah Perluasan: Melakukan investigasi kualitatif dan kuantitatif yang lebih mendalam.
2. Fokus Penelitian (Variabel Intervensi): Efektivitas program sosialisasi dan edukasi.
3. Pengukuran Dampak (Variabel Terikat): Mengukur dampak terhadap peningkatan kompetensi pengasuhan dan perubahan perilaku nyata.
4. Arah Perbandingan (Variabel Kontrol/Kontekstual): Membandingkan implementasi di berbagai jenis lembaga pendidikan dan latar belakang sosial-ekonomi.
5. Tujuan Akhir: Menghasilkan model implementasi yang komprehensif dan adaptif.

DAFTAR RUJUKAN

- Adibah, K., & Suciati, L., 2022. Implementasi Hak dan Kewajiban Orang Tua dalam Perspektif Hukum Perlindungan Anak di Indonesia. *Jurnal Hukum Pendidikan*, 11(2), hlm. 101-115. Jakarta: Jurnal Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Ilmiah (Topik Hukum & Kewajiban Orang Tua)*
- Analiya, TR, & Arifin, R (2022). Perlindungan hukum bagi anak dalam kasus bullying menurut Undang-Undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak di Indonesia. *Journal of Gender and Social Inclusion in ...*, jurnal.uinsu.ac.id, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/psga/article/view/10950>
- Asshidiq, ML, & Zuhroh, D (2022). Pemenuhan Hak Anak Pasca Perceraian dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak dan Kompilasi Hukum Islam. *Jurnal Al-Hakim: Jurnal Ilmiah ...*, ejournal.uinsaid.ac.id, <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/al-hakim/article/view/5866>
- Darmawan, E., & Faiz, H., 2023. Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Sosialisasi Undang-Undang Perlindungan Anak kepada Orangtua. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Anak*, 5, hlm. 25-34. Bandung: Penerbit Konferensi. *Konferensi/Prosiding (Topik Peran Lembaga Pendidikan)*
- Fitrotun, S (2022). Perlindungan anak dalam UU Nomor 35 Tahun 2014 dalam perspektif fikih hadhanah. *Istidal: Jurnal Studi Hukum Islam*, ejournal.unisnu.ac.id, <https://ejournal.unisnu.ac.id/ISHI/article/view/3258>
- Hasanah, N., & Rahman, A., 2021. Tantangan Pengasuhan Anak di Era Digital: Tinjauan Kritis Terhadap UU No. 35 Tahun 2014. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 15(1), hlm. 55-70. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press. *Jurnal Ilmiah (Topik Tantangan Pengasuhan)*
- Indrajaya, R. S., 2024. (a) Kewajiban Orang Tua dalam Memenuhi Hak Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak. *Jurnal Kajian Hukum dan Edukasi*, 8(1), hlm. 1-15. Surabaya:

- Fakultas Hukum. Jurnal Ilmiah (Sama Penulis, Tahun Sama - Tambahan (a))
- Indrajaya, R. S., 2024. (b) Peran Pemerintah Daerah dalam Penguatan Kapasitas Orang Tua Melalui Program Komunikasi Edukatif. *Majalah Ilmiah Kesejahteraan Keluarga*, 27(3), hlm. 40-55. Semarang: Penerbit Ilmu Keluarga. *Majalah*
- Kusumawati, D., 2022. (a) Aspek Hukum Perlindungan Anak dan Implementasinya di Sekolah. Edisi ke-3. Jakarta: Penerbit Kencana. *Buku Teks (Topik Aspek Hukum)*
- Kusumawati, D., 2022. (b) Peningkatan Pemahaman Orang Tua Melalui Workshop Perlindungan Anak. Laporan Penelitian Dikti Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Pendidikan.
- Makmur, S., 2025. Korelasi Pemahaman Undang-Undang Perlindungan Anak dengan Pola Asuh Demokratis. Disertasi Doktor Pendidikan Anak. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. *Disertasi (Laporan Penelitian)*
- Putri, F. A., 2023. Perlindungan Hukum Anak dan Kewajiban Orang Tua. *Jurnal Hukum Keluarga*, 10(4), hlm. 201-215. Malang: Fakultas Hukum. *Jurnal Ilmiah (Topik Perlindungan & Kewajiban Orang Tua)*
- Purwanto, P (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Dalam Perspektif Hukum Positif Indonesia. *Jurnal Idea Hukum*, scholar.archive.org, <https://scholar.archive.org/work/2z5xafw/hhzentezujotlo2k654/access/wayback/http://jih.fh.unsoed.ac.id/index.php/jih/article/download/133/113>
- Santriati, AT (2020). Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang Undang Perlindungan Anak. *El Wahdah*, [ejournal.kopertais4.or.id, https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/elwahdah/article/view/4049](https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/elwahdah/article/view/4049)
- Saputra, A, & Mulyana, MT (2022). ... Hak Asuh Anak Atas Penetapan Pengadilan Yang Berkekuatan Hukum Tetap Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak. *De Juncto Delicti: Journal of Law*, journal.unsika.ac.id, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/djd/article/view/6384>
- Wasiati, C (2020). Partisipasi orang tua terhadap perlindungan anak sebagai suatu bentuk perlindungan hak asasi manusia. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan ...*, [ejournal.widyamataram.ac.id, https://www.ejournal.widyamataram.ac.id/index.php/pranata/article/view/93](https://www.ejournal.widyamataram.ac.id/index.php/pranata/article/view/93)
- Wulandari, T., & Arisandi, J., 2021. Penguatan Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Utama Anak Usia Dini Sesuai Undang-Undang. *Jurnal Pedagogi Indonesia*, 16(3), hlm. 120-135. Medan: Penerbit Jurnal Pendidikan. *Jurnal Ilmiah (Topik Peran Orang Tua sebagai Pendidik)*
- Yusyanti, D (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Dari Pelaku Tindak Pidana Kekerasan Seksual (Legal Protection Of Children Victims From Criminal Actors Of *Jurnal De Jure*, Badan Penelitian Dan ..., scholar.archive.org, <https://scholar.archive.org/work/rc2pf6ts/2bfoxeghmlyhm27xb4/access/wayback/https://ejournal.balitbangham.go.id/index.php/dejure/article/download/1429/pdf>